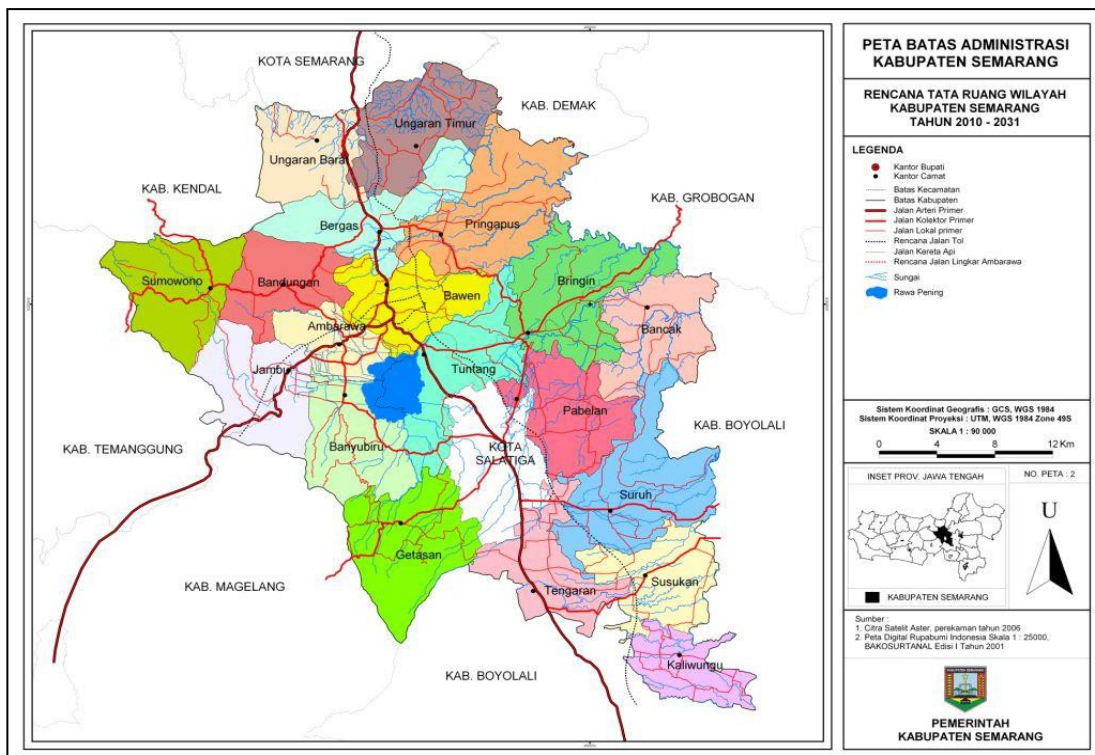


## BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI DAN SETTING

### PENELITIAN

#### 4.1. Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Semarang terletak pada  $110^{\circ}14'54,75''$ - $110^{\circ}39'3''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}3'57''$  -  $7^{\circ}30'0''$  Lintang Selatan. Keempat koordinat bujur dan lintang tersebut membatasi wilayah seluas 95.020,67 Hektar (Ha), terdiri dari 19 Kecamatan yang mencakup sebanyak 208 Desa dan 27 Kelurahan.



**Gambar 4.17 Peta Batas Administrasi Kabupaten Semarang**

Sumber : RTRW Kabupaten Semarang Tahun 2021-2031

Posisi Kabupaten Semarang termasuk dalam wilayah administrasi Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Kota Semarang dan Kabupaten Demak di sebelah Utara; Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Grobogan di sebelah Timur; Kabupaten Kendal dan Kabupaten Temanggung di sebelah Barat; Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang di sebelah Selatan; serta dengan Kota Salatiga yang terletak di tengah-tengah Kabupaten Semarang.

Wilayah Kabupaten Semarang sangat strategis karena terletak antara jalur penghubung segitiga pusat perkembangan wilayah Yogyakarta, Solo dan Semarang (Joglosemar). Kondisi ini membawa Kabupaten Semarang menjadi kawasan yang cepat tumbuh berkembang terutama pada kawasan sekitar outlet-inlet atau di sekitar jalur jalan tol seperti pada Kota Ungaran, Kecamatan Pringapus, Kecamatan Bergas, Kecamatan Bawen dan wilayah di sekitar Kota Salatiga di Kecamatan Tenganan, Kecamatan Suruh, Kecamatan Susukan dan Kecamatan Kaliwungu.

Dalam sistem pengembangan wilayah Provinsi Jawa Tengah, Kota Ungaran ditetapkan sebagai bagian dan simpul utama dari Wilayah Pengembangan Kedungsepur yang meliputi Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Ungaran (Kabupaten Semarang), Kota Semarang, Kota Salatiga, dan Purwodadi (Kabupaten Grobogan) sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) di Jawa Tengah. Kawasan-kawasan Wilayah Kedungsepur juga memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya seperti Kawasan Masjid Demak dan Kawasan Candi Gedongsongo.

Kota Ungaran sebagai ibukota Kabupaten Semarang berperan besar sebagai hinterland (daerah penyangga) bagi Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa

Tengah, baik sebagai tempat permukiman, pertanian maupun aktivitas industri, antara lain karena letak Kabupaten Semarang yang tidak jauh dari pelabuhan laut ( $\pm 25$  km) dan pelabuhan udara ( $\pm 23$  km).

Wilayah Kabupaten Semarang seluas 95.020,67 Ha terdiri dari 23.724,45 Ha lahan pertanian sawah (24,97%), 44.495,02 Ha lahan pertanian bukan sawah (46,83%) dan 26.801,20 Ha lahan bukan pertanian (28,21%). Kecamatan dengan luas lahan pertanian sawah terluas yakni di Kecamatan Suruh seluas 2.933,76 Ha, sedangkan kecamatan dengan luas lahan pertanian sawah terkecil yakni di Kecamatan Getasan seluas 26,00 Ha. Jenis pengairan yang paling banyak digunakan di lahan pertanian sawah adalah jenis pengairan irigasi. Untuk penggunaan lahan pertanian bukan sawah di Kabupaten Semarang yang terluas adalah berupa tegal/kebun seluas 25.492,06 Ha.

#### **4.2. Kondisi Demografi**

Jumlah penduduk Kabupaten Semarang kurun waktu Tahun 2017- 2021 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Semarang tercatat jumlah penduduk Kabupaten Semarang sebanyak 1.042.817 jiwa, terdiri dari laki-laki 521.534 jiwa (50,01%) dan perempuan sebanyak 521.283 jiwa (49,99%). Pada Tahun 2021 penduduk Kabupaten Semarang meningkat sebesar 0,99% dibandingkan Tahun 2020, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.053.219 jiwa terdiri dari laki-laki 525.897 jiwa (49,93%) dan perempuan sebanyak 527.322 jiwa (50,07%).

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,99% atau bertambah 10.402 jiwa dari Tahun 2020. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Semarang cukup tinggi, untuk itu perlu adanya upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tidak terkendali tanpa diimbangi dengan daya dukung alam dan lingkungan akan menimbulkan masalah dan menjadi beban bagi pelaksanaan pembangunan. Perkembangan penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2017–2021 secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2019-2023**

| NO | URAIAN                                     | TAHUN     |           |           |           |           |
|----|--------------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|    |                                            | 2019      | 2020      | 2021      | 2022      | 2023      |
| 1  | Jumlah penduduk                            | 1.034.331 | 1.042.817 | 1.053.219 | 1.066.312 | 1.077.912 |
| 2  | Kepala Keluarga                            | 339.674   | 353.460   | 360.484   | 367.761   | 373.373   |
| 3  | Penduduk berdasarkan jenis kelamin:        |           |           |           |           |           |
|    | - Laki-laki                                | 517.766   | 521.534   | 525.897   | 532.206   | 537.878   |
|    | - Perempuan                                | 516.565   | 521.283   | 527.322   | 534.106   | 540.034   |
| 4  | Kepadatan penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> ) | 1.088,53  | 1.097,46  | 1.033,31  | 1.046,15  | 1.057,54  |
| 5  | Laju pertumbuhan penduduk (%)              | 1,16      | 0,82      | 0,99      | 1,24      | 1,09      |

Sumber : RKPD Kabupaten Semarang Tahun 2024

Kepadatan penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2021 sebesar 1.033,31 jiwa/km<sup>2</sup>, menurun dibandingkan Tahun 2020 sebesar 1.097,46 jiwa/km<sup>2</sup>. Penurunan kepadatan penduduk tersebut disebabkan adanya penambahan luas wilayah Kabupaten Semarang yaitu dari 950,21 km<sup>2</sup> menjadi 1.019,27 km<sup>2</sup>. Sebaran kepadatan penduduk menurut kecamatan Tahun 2023 menunjukkan bahwa Kecamatan Ambarawa merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Semarang yakni sebesar 2.138,38 jiwa/km<sup>2</sup>, diikuti oleh Kecamatan Ungaran Barat (1.702,91 jiwa/km<sup>2</sup>) dan Bergas (1.574,16 jiwa/km<sup>2</sup>). Sedangkan

kepadatan penduduk yang terendah ada di Kecamatan Bancak sebesar 555,69 jiwa/km<sup>2</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah perkotaan rata-rata memiliki kepadatan penduduk lebih tinggi dibandingkan wilayah perdesaan.

**Tabel 4.7 Sebaran Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Semarang Tahun 2023**

| No            | Kecamatan     | Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> ) | Jumlah Penduduk |                |                  |               | Kepadatan Penduduk |
|---------------|---------------|---------------------------------|-----------------|----------------|------------------|---------------|--------------------|
|               |               |                                 | Laki-Laki       | Wanita         | Jumlah           | %             |                    |
| 1             | Getasan       | 68,03                           | 26.818          | 27.094         | 53.912           | 5,00          | 791,32             |
| 2             | Tengaran      | 49,95                           | 37.223          | 37.152         | 74.375           | 6,90          | 1.488,68           |
| 3             | Susukan       | 50,31                           | 26.112          | 25.980         | 52.092           | 4,83          | 1.035,41           |
| 4             | Suruh         | 66,21                           | 37.592          | 37.414         | 75.006           | 6,96          | 1.133,52           |
| 5             | Pabelan       | 51,86                           | 22.899          | 23.232         | 46.131           | 4,28          | 888,51             |
| 6             | Tuntang       | 61,18                           | 34.869          | 34.986         | 69.855           | 6,48          | 1.143,02           |
| 7             | Banyubiru     | 51,85                           | 23.049          | 22.732         | 45.781           | 4,25          | 884,55             |
| 8             | Jambu         | 52,06                           | 21.025          | 21.081         | 42.106           | 3,91          | 808,78             |
| 9             | Sumowono      | 58,86                           | 17.963          | 17.791         | 35.754           | 3,32          | 607,78             |
| 10            | Ambarawa      | 29,79                           | 31.683          | 32.042         | 63.725           | 5,91          | 2.138,38           |
| 11            | Bawen         | 46,99                           | 30.441          | 30.347         | 60.788           | 5,64          | 1.293,64           |
| 12            | Bringin       | 68,19                           | 24.430          | 24.530         | 48.960           | 4,54          | 717,53             |
| 13            | Bergas        | 45,81                           | 35.976          | 36.069         | 72.045           | 6,68          | 1.574,16           |
| 14            | Pringapus     | 84,27                           | 28.335          | 28.468         | 56.803           | 5,27          | 674,01             |
| 15            | Bancak        | 45,51                           | 12.565          | 12.725         | 25.290           | 2,35          | 555,69             |
| 16            | Kaliwungu     | 31,08                           | 15.560          | 16.023         | 31.583           | 2,93          | 1.016,70           |
| 17            | Ungaran Barat | 48,79                           | 41.191          | 41.937         | 83.128           | 7,71          | 1.702,91           |
| 18            | Ungaran Timur | 61,12                           | 39.618          | 40.170         | 79.788           | 7,40          | 1.305,22           |
| 19            | Bandungan     | 47,41                           | 30.529          | 30.261         | 60.790           | 5,64          | 1.281,73           |
| <b>JUMLAH</b> |               | <b>1019,27</b>                  | <b>537.878</b>  | <b>540.034</b> | <b>1.077.912</b> | <b>100,00</b> | <b>1.057,54</b>    |

Sumber : RKPD Kabupaten Semarang Tahun 2024

Rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2021 sebesar 99,73% yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dimana persentase penduduk laki-laki (49,93%) lebih sedikit daripada penduduk perempuan (50,07%).

Apabila dilihat dari jumlah penduduk menurut kelompok umur, komposisi penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2023 didominasi oleh penduduk yang tergolong dalam usia produktif (15-64 tahun) yaitu mencapai 731.272 orang (69,43%), penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) sebanyak 236.525 orang

(22,46%), dan penduduk usia tidak produktif (65+ tahun) sebanyak 85.422 orang (8,11%). Sehingga angka rasio ketergantungan di Kabupaten Semarang Tahun 2021 sebesar 44,03 yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 44 orang penduduk usia non produktif. Rasio ketergantungan Kabupaten Semarang cenderung stabil atau tetap, namun perlu menjadi perhatian karena jumlah penduduk usia kurang dari 15 tahun cenderung mengalami peningkatan.

**Tabel 4.8 Rasio Ketergantungan Kabupaten Semarang Tahun 2019-2023**

| No | Uraian                                           | 2019         | 2020         | 2021         | 2022         | 2023         |
|----|--------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1  | Jumlah Penduduk Usia < 15 tahun                  | 219.792      | 224.232      | 233.481      | 234.800      | 236.525      |
| 2  | Jumlah Penduduk usia > 64 tahun                  | 70.744       | 76.067       | 81.227       | 79.551       | 85.422       |
| 3  | Jumlah Penduduk Usia Tidak Produktif ((1) + (2)) | 290.536      | 300.299      | 314.708      | 314.351      | 321.947      |
| 4  | Jumlah Penduduk Usia 15-64 tahun                 | 721.099      | 716.680      | 719.623      | 728.466      | 731.272      |
| 5  | Rasio ketergantungan ((3)/(4))                   | <b>40,29</b> | <b>41,90</b> | <b>43,73</b> | <b>43,15</b> | <b>44,03</b> |

Sumber : RKPD Kabupaten Semarang Tahun 2024

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa Kabupaten Semarang memasuki tahapan bonus demografi, yaitu suatu keadaan kependudukan dimana ketergantungan penduduk berada pada rentang yang terendah.

Dengan adanya kondisi bonus demografi, apabila penduduk yang termasuk dalam usia produktif memiliki kualitas yang baik akan menjadi potensi/aset bagi Kabupaten Semarang. Hal ini memerlukan arah kebijakan pembangunan sumber daya manusia yang tepat.

Komposisi penduduk usia 7 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan dari Tahun 2019-2023 menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Semarang sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Penduduk usia 7 Tahun ke atas menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2019-2023**

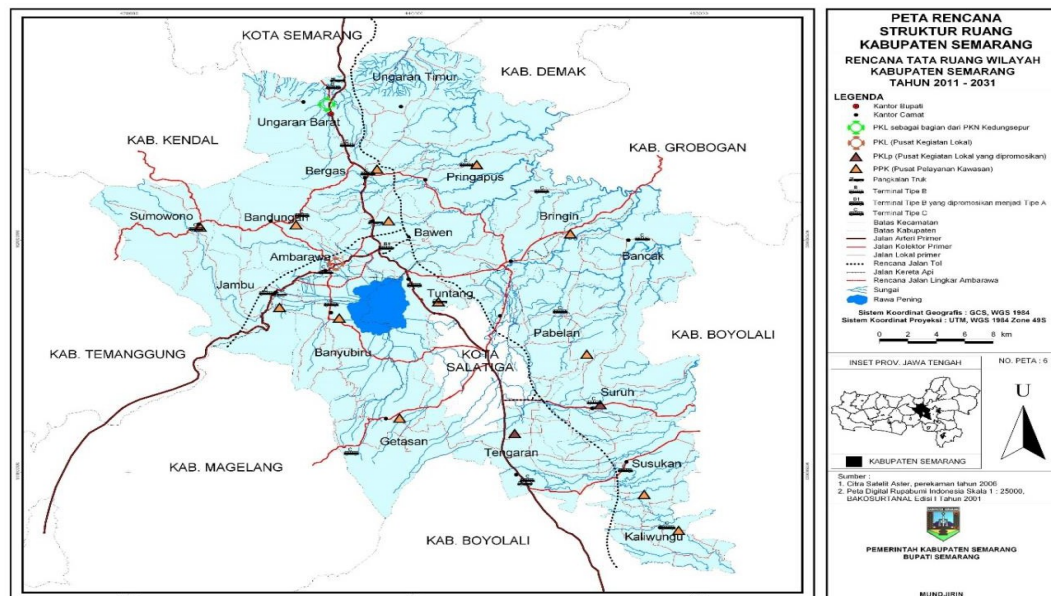
| No | Tingkat Pendidikan         | 2019             | 2020             | 2021             | 2022             | 2023             |
|----|----------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| 1  | Tidak/Belum Sekolah        | 243.460          | 252.454          | 260.330          | 269.258          | 276.030          |
| 2  | Belum Tamat SD/Sederajat   | 69.989           | 71.320           | 69.420           | 68.433           | 67.958           |
| 3  | Tamat SD/Sederajat         | 304.640          | 294.794          | 292.026          | 288.471          | 284.590          |
| 4  | SMP/Sederajat              | 179.124          | 182.366          | 185.691          | 188.772          | 191.395          |
| 5  | SMA/Sederajat              | 187.817          | 191.002          | 193.407          | 197.073          | 201.381          |
| 6  | Diploma I/II               | 1.959            | 1.994            | 2.029            | 2.020            | 2.046            |
| 7  | Akademi/Diploma III/S.Muda | 12.116           | 12.393           | 12.552           | 12.756           | 13.017           |
| 8  | Diploma IV/ S1             | 33.080           | 34.273           | 35.434           | 37.088           | 38.925           |
| 9  | Sarjana S2                 | 2.072            | 2.138            | 2.235            | 2.343            | 2.459            |
| 10 | Sarjana S3                 | 74               | 83               | 95               | 98               | 111              |
|    | <b>JUMLAH</b>              | <b>1.034.331</b> | <b>1.042.817</b> | <b>1.053.219</b> | <b>1.066.312</b> | <b>1.077.912</b> |

Sumber : RKPD Kabupaten Semarang Tahun 2023

Data pada Tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Semarang semakin meningkat pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Semarang semakin baik.

#### **4.3. Potensi Pengembangan Wilayah**

Kebijakan pengembangan wilayah di Kabupaten Semarang secara garis besar diarahkan untuk memaksimalkan karakteristik Kabupaten Semarang sebagai penyangga Kota Semarang yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah dengan memanfaatkan potensi kawasan sebagai basis industri, pertanian dan pariwisata yang aman, nyaman, produktif, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.



**Gambar 4.18 Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Semarang**

Sumber : RTRW Kabupaten Semarang Tahun 2021-2031

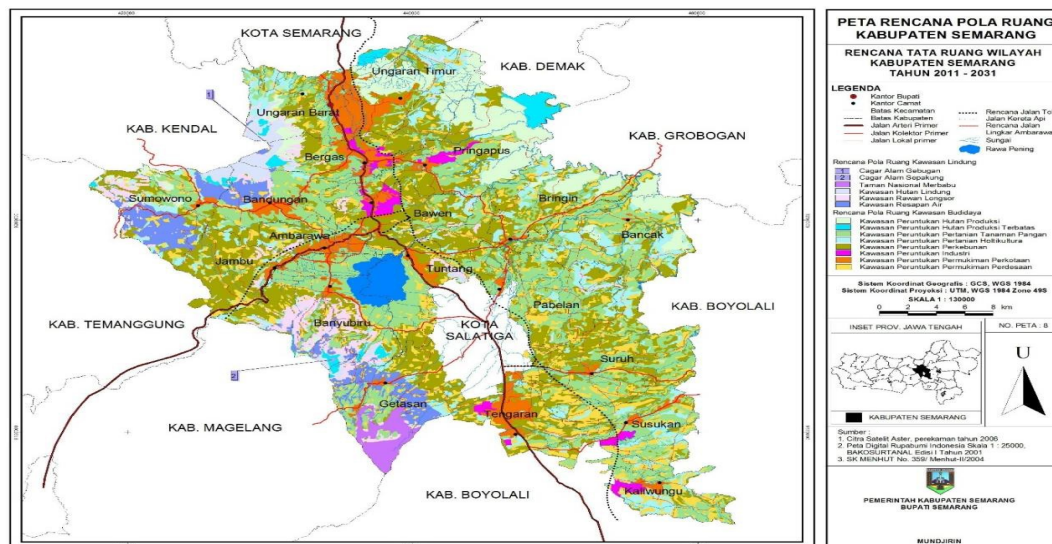
Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Semarang telah diatur bahwa arahan pembentukan struktur ruang di Kabupaten Semarang (Gambar 15) diwujudkan melalui kebijakan sebagai berikut :

1. Arahan pengembangan sistem pusat pelayanan kegiatan, meliputi:

Pusat Kegiatan Nasional/PKN Kedungsepur (perkotaan Pusat Kegiatan Lokal/PKL Ungaran), PKL perkotaan Ambarawa, Pusat Kegiatan Lokal Promosi/PKLp meliputi perkotaan Tengaran dan Suruh, Pusat Pelayanan Kawasan/PPK (perkotaan Bergas, Pringapus, Bandungan, Sumowono, Jambu, Banyubiru, Tuntang, Getasan, Pabelan, Susukan, Kaliwungu, Bancak dan Bringin), Pusat Pelayanan Lingkungan pada setiap pusat Desa; dan kawasan agropolitan (kawasan Sumowono, Bandungan, Jambu, Getasan, Suruh, Susukan, Kaliwungu, Pabelan, Bringin dan Bancak).

2. Sistem jaringan prasarana wilayah, meliputi:
  - a. Kawasan yang ditetapkan menjadi bagian dari Ibukota Kabupaten serta kawasan sekitarnya dalam jangkauan pelayanan yaitu Kecamatan Ungaran Barat, Ungaran Timur, Bergas, dan Pringapus dengan pusat pengembangan di perkotaan Ungaran;
  - b. Kawasan yang menjadi wilayah pengaruh dari Kota Ambarawa yaitu Kecamatan Ambarawa, Tuntang, Banyubiru, Bandungan, Jambu, Bawen, dan Sumowono dengan pusat pengembangan perkotaan Ambarawa; dan
  - c. Kawasan di daerah Selatan yaitu Kecamatan Suruh, Tengaran, Getasan, Susukan, Kaliwungu, Pabelan, Bancak, dan Bringin dengan pusat pengembangan di perkotaan Suruh dan Tengaran.

Secara lebih lanjut dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Semarang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031 juga telah diatur bahwa untuk memaksimalkan potensi pemanfaatan ruang Kabupaten Semarang melalui rencana pola ruang Kabupaten Semarang (Gambar 16).



**Gambar 4.19 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Semarang**

Sumber : RTRW Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031

Penetapan sistem perwilayahan di Kabupaten Semarang dilakukan dengan membagi wilayah Kabupaten Semarang kedalam 3 (tiga) Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) sebagai gabungan dari beberapa kecamatan dengan kondisi fisik, sosial dan budaya yang sama serta berada dalam satu pola aliran barang dan jangkauan pelayanan yang sama, yaitu meliputi:

1. SWP-1, merupakan kawasan yang ditetapkan menjadi bagian dari ibukota Kabupaten serta kawasan sekitarnya yang termasuk dalam jangkauan pelayanannya meliputi Kecamatan Ungaran Barat, Ungaran Timur, Bergas, dan Pringapus dengan pusat pengembangan di perkotaan Ungaran. Kecamatan-kecamatan yang tergabung di dalam SWP-1 diarahkan mempunyai fungsi industri, pertanian, pariwisata, pemerintahan, perdagangan dan jasa, fasilitas umum, permukiman; dengan fungsi pusat SWP adalah pelayanan fasilitas umum, perdagangan dan jasa, pusat pemerintahan skala Kabupaten serta permukiman perkotaan.

2. SWP-2, merupakan kawasan yang menjadi wilayah pengaruh dari Kota Ambarawa meliputi Kecamatan Ambarawa, Tuntang, Banyubiru, Bandungan, Jambu, Bawen dan Sumowono dengan pusat pengembangan di perkotaan Ambarawa. Kecamatan-kecamatan yang tergabung di dalam SWP-2 diarahkan mempunyai fungsi industri, pertanian, pariwisata, perdagangan dan jasa, fasilitas umum, permukiman, perikanan, serta pertahanan dan keamanan; dengan fungsi pusat SWP adalah perdagangan dan jasa agribisnis, serta fasilitas umum.
3. SWP-3, merupakan kawasan yang berada di daerah selatan Kabupaten Semarang; meliputi Kecamatan Suruh, Tenganan, Getasan, Susukan, Kaliwungu, Pabelan, Bancak dan Bringin dengan pusat pengembangan di perkotaan Suruh dan Tenganan. Kecamatan-kecamatan yang tergabung di dalam SWP-3 diarahkan mempunyai fungsi industri, pertanian, pariwisata, dan perikanan; dengan fungsi pusat SWP adalah pusat industri, agribisnis, perdagangan dan jasa, serta pusat fasilitas umum penunjang agropolitan.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa semua SWP diarahkan memiliki fungsi pariwisata. Pariwisata menjadi salah satu potensi unggulan selain industri dan pertanian. Hal ini karena faktor-faktor antara lain secara geografis posisi Kabupaten Semarang adalah sebagai Penyangga Ibukota Provinsi Jawa Tengah, selain itu juga merupakan bagian kawasan strategis nasional KEDUNGSEPUR dan dilalui jalur lintas nasional Jogja-Solo- Semarang (JOGLOSEMAR) serta potensi sumberdaya alam melimpah.